

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Perencanaan Interpretasi Pada Situs Cagar Budaya Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) Kabupaten Ngawi di Jawa Timur merupakan penelitian melalui analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2009) dalam (Sugiyono, 2020) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial manusia. Sugiyono (2020) juga menegaskan filosofi postpositivisme menjadi dasar metode penelitian kualitatif, yang menganggap bahwa fenomena sosial bersifat holistik, memiliki makna yang tersembunyi di balik data yang terlihat, dan memiliki hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan ilustrasi yang lebih rinci serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan orang, kelompok, atau peristiwa yang diteliti secara mendetail.. Dalam penelitian kualitatif, individu menjadi instrumen observasi dan hasil penelitiannya berupa kalimat atau pernyataan yang konkret.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi interpretasi yang terkandung dalam situs cagar budaya Benteng Van Den Bosch

sehingga dapat membuat sebuah perencanaan interpretasi pada situs cagar budaya Benteng Van Den Bosch di Kabupaten Ngawi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam pengelolaan Benteng Van Den Bosch. Diantaranya adalah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi, Batalyon Artileri Medan 12/Angicipi Yudha Kabupaten Ngawi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi, dan PT. Nindya Karya (Persero). Dalam menentukan informan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana menurut Sugiyono (2020), *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Dalam hal pengumpulan data mengenai wisatawan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai Accidental Sampling. Menurut Sugiyono (2020), Accidental Sampling adalah suatu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan, di mana siapa pun wisatawan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap cocok sebagai sumber data. Tempat penelitian ini adalah Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) yang terletak terletak di Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.

C. Teknik dan Alat Kumpul Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian karena harus memenuhi standar kualitas penelitian. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk mencapai standar kualitas data yang diharapkan. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan utama teknik pengumpulan data penelitian kualitatif adalah keterlibatan langsung peneliti pada subyek penelitian, observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Oleh karena itu, berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi penelitian. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa pengamatan di lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami sepenuhnya konteks data dalam situasi sosial yang sebenarnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil

pandangan holistik. Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk mencari aspek-aspek yang mungkin terabaikan oleh orang lain, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan lingkungan dan dianggap biasa saja, sehingga tidak terungkap dalam wawancara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data observasional digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang aspek *tangible* dan *intangibile* yang ada Benteng Van Den Bosch di Kabupaten Ngawi.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2020), wawancara didefinisikan sebagai sebuah pertemuan antara dua orang di mana dilakukan pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk memberikan pengertian tentang suatu topik yang spesifik. Susan Stainback, juga dikutip oleh Sugiyono (2020), menyatakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang interpretasi partisipan terhadap situasi dan fenomena, yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi saja.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data juga menggunakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber tentang aspek *tangible* dan *intangibile* serta perencanaan interpretasi / *The Four P's planning interpretation* di Benteng Van Den Bosch di Kabupaten Ngawi.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya dan didukung oleh informasi dari dokumen.

Pada umumnya, data yang diambil dari studi dokumentasi merupakan data sekunder. Data sekunder ini juga akan memperkuat metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan informasi, serta meningkatkan akurasi data terkait topik penelitian yang diangkat. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai Situs Cagar Budaya Benteng Van Den Bosch Kabupaten Ngawi.

d. Kuesioner

Teknik penyebaran kuesioner dijabarkan oleh Sugiyono (2020) merupakan sebuah teknik dengan menyebarkan sekumpulan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden sesuai topik penelitian yang akan diangkat. Pertanyaan tertulis ini diberikan kepada wisatawan yang sudah berkunjung dan wisatawan yang sedang berada di Situs Cagar Budaya Benteng Van Den Bosch pada saat pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2023.

Peneliti menggunakan dua cara untuk mendistribusikan kuesioner, yaitu kuesioner *offline*/fisik yang disebar langsung kepada wisatawan yang sedang berkunjung, dan kuesioner *online* yang disebar menggunakan internet melalui media *Google Form* yang diperuntukan kepada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Situs Cagar Budaya Benteng Van Den Bosch sebelum dan setelah di revitalisasi. Pada penelitian ini, peneliti telah berhasil mendistribusikan kuesioner kepada 126 responden.

a. Alat Kumpul Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk menggunakan alat yang tepat. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa alat pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain daftar periksa, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, alat-alat tersebut akan digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dan identifikasi potensi interpretasi pada peninggalan Benteng Van Den Bosch Kabupaten Ngawi.

a. Angket

Angket atau kuisoner merupakan alat pengumpulan data yang cocok untuk digunakan untuk menjangkau wisatawan dengan jumlah responden yang cukup banyak (Sugiyono, 2020). Maka dari itu angket digunakan peneliti untuk mengukur pasar pengunjung, demografi dan motivasi wisatawan sebagai

pertimbangan dalam merencanakan sebuah interpretasi pada situs cagar budaya Benteng Van Den Bosch.

b. Daftar Periksa

Menurut (Herdiansyah, 2009), bahwa checklist atau daftar periksa dapat digunakan sebagai metode yang dapat memberikan informasi tentang kemunculan perilaku yang diamati. Metode ini melibatkan tanda centang (√) pada checklist ketika perilaku yang diobservasi terjadi. Checklist yang digunakan saat melakukan observasi lapangan biasanya mencakup indikator-indikator dari produk wisata yang digunakan sebagai gambaran umum lokasi penelitian

c. Catatan Lapangan

Menurut (Moleong, 1999), catatan lapangan adalah catatan tertulis yang berisi pengamatan, pengalaman, refleksi dan pemikiran peneliti tentang pengumpulan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan sering dianggap sebagai inti dari seluruh penelitian karena semua informasi penting terdapat dalam catatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat seluruh aspek maupun fenomena yang ada di lapangan yang tentunya berkaitan dengan interpretasi Situs Cagar Budaya Benteng Van Den Bosch.

d. Dokumen Resmi

Menurut (Moleong, 1999), ada dua jenis naskah dinas yang dapat dibedakan, yaitu naskah intern dan naskah ekstern. Dokumen internal digunakan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk kepentingan internal, seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan, risalah rapat, keputusan pimpinan kantor, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen eksternal meliputi informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial tertentu, seperti majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disebarluaskan melalui media massa..

e. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat membantu proses pelaksanaan teknik wawancara mendalam dengan menyediakan panduan dan acuan. Dalam wawancara mendalam, pedoman wawancara berisi poin-poin umum yang digunakan sebagai acuan, namun pertanyaan yang diajukan biasanya disesuaikan secara spontan. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai perwakilan dari partisipan penelitian guna mengetahui aspek – aspek perencanaan interpretasi pada Situs Cagar Budaya Benteng Van Den Bosch.

f. Kamera

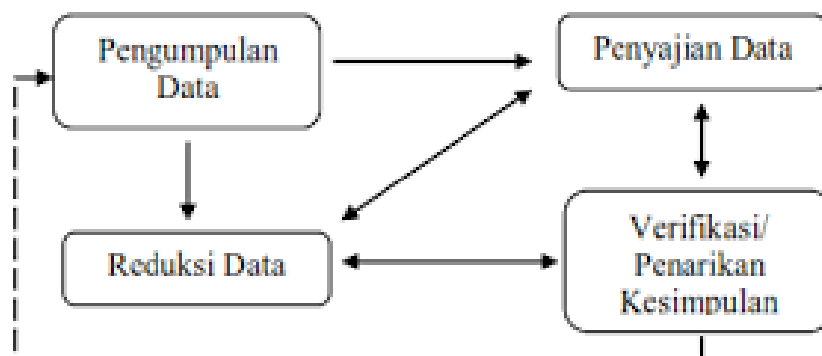
Dalam penelitian lapangan, kamera berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi. Dengan

menggunakan kamera, data dapat diperoleh dalam bentuk rekaman video atau foto langsung dari lapangan.

D. Analisis Data

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data selama atau setelah proses pengumpulan data tergantung pada kebutuhan. Kajian ini akan menggunakan Model Analisis Interaktif / *Interactive Analysis Model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020, hal. 540), proses analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus dan interaktif hingga data yang diperoleh benar-benar lengkap. Kegiatan analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3 *Interactive Analysis Model*



Sumber : Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020, hal. 540)

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data.

Kegiatan inti dalam setiap penelitian adalah melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2020, hal. 542)

data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya. Pada tahap awal, peneliti membuat inventarisasi umum situasi sosial atau obyek penelitian dan mencatat segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh berbagai informasi yang melimpah.

2. *Data Reduction* / Reduksi Data.

Menurut (Sugiyono, 2020, hal. 542), Reduksi data adalah proses menyusun informasi penting, memilih dan memilahnya, memusatkan perhatian pada esensi data, dan menemukan tema dan pola yang muncul. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan memudahkan peneliti untuk mencari dan memperoleh informasi tambahan jika diperlukan. Pada perangkat elektronik seperti komputer mini, reduksi data dapat didukung dengan memberikan kode-kode untuk elemen tertentu.

3. *Data Display* / Penyajian Data.

Sesudah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah menyajikan atau mempresentasikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai tampilan seperti uraian singkat, grafik, diagram relasi antar kategori, *flowchart* dan lainnya (Sugiyono, 2020). Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020, hal. 545), menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Melalui

penyajian data, hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang diamati dan mempersiapkan langkah selanjutnya yang bersumber pada pemahaman tersebut.

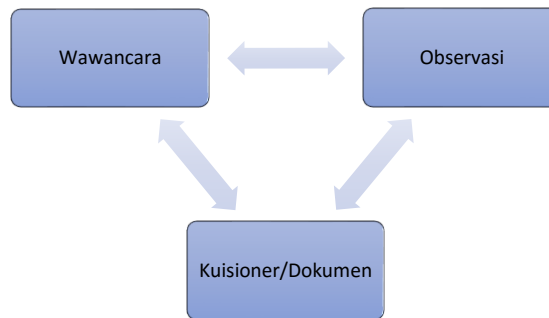
4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap selanjutnya pada analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020) adalah mengekstraksi dan memverifikasi kesimpulan yang diambil dari data yang direduksi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap analisis bersifat tentatif dan dapat berubah setelah pengumpulan data lebih lanjut. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang valid dan reliabel.

E. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau temuan dianggap tercapai apabila apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan objek penelitian. Salah satu cara untuk menguji validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul.

Gambar 4 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat digunakan untuk menjamin kredibilitas data, dimana data yang sama diperiksa dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dapat diverifikasi melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan percakapan lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk mengecek data mana yang benar atau mendekati kenyataan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan ujian sidang pada bulan Juli 2023. Jadwal penelitian akan dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal UP						
	c. Sidang Usulan Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Proyek Akhir						
4	Sidang Akhir						

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)